

**PENGARUH CAPITAL INTENSITY, SALES GROWTH, DEFERRED TAX EXPENSE, DAN  
KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK**  
(Studi Empiris Sub Sektor Batubara Yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)

**THE EFFECT OF CAPITAL INTENSITY, GROWTH SALES, DEFERRED TAX EXPENSE,  
AND FISCAL LOSS COMPENSATION OF TAX AGGRESSIVENESS**  
(Empirical Study of the Coal Sub Sectors Listed on the  
Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period)

Naufal Khairunnisa Putri Fatkhurrozi<sup>1</sup>, Kurnia<sup>2</sup>,

Prodi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom  
[Naufalkhairunnisa@telkomuniversity.ac.id](mailto:Naufalkhairunnisa@telkomuniversity.ac.id), [Kurnia@telkomuniversity.ac.id](mailto:Kurnia@telkomuniversity.ac.id)

**Abstrak**

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang digunakan untuk keperluan negara seperti pembangunan. Bagi perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mengurangi keuntungan perusahaan. Salah satu cara perusahaan mengurangi beban pajak, yaitu dengan melakukan agresivitas pajak, baik secara legal atau *tax avoidance* maupun ilegal atau *tax evasion*.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *capital intensity*, *sales growth*, *deferred tax expense*, dan kompensasi rugi fiskal terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 22 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Total sampel yang diperoleh sebanyak 95 sampel dari hasil pengurangan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Model analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity*, *sales growth*, *deferred tax expense* dan kompensasi rugi fiskal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa *capital intensity*, *sales growth*, *deferred tax expense* dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak

**Kata kunci:** Agresivitas Pajak, *Capital Intensity*, *Deferred Tax Expense*, Kompensasi Rugi Fiskal, *Sales Growth*.

**Abstract**

Taxes are a source of state revenue used for state needs such as development. For tax companies is a burden that can reduce corporate profits. One of the ways companies reduce the tax burden is by doing tax aggressiveness, both legally and illegally.

The purpose of this study was to analyze the effect of capital intensity, sales growth, deferred tax expense, and fiscal loss compensation on tax aggressiveness in coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2019.

The population used in this study were 22 coal sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) for the 2015-2019 period. Total samples obtained were 95 samples from the reduction using purposive sampling technique. The data analysis model used is descriptive statistical.

The results of this study indicate that simultaneously capital intensity, sales growth, deferred tax expense and tax loss compensation have a significant effect on tax aggressiveness. The results of the research partially show that capital intensity, sales growth, deferred tax expense and tax loss compensation have a negative effect on tax aggressiveness.

**Keywords:** Tax Aggressiveness, *Capital Intensity*, *Deferred Tax Expense*, Fiscal Loss Compensation, *Sales Growth*.

## 1. Pendahuluan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 16 tahun 2009 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Bagi negara pajak merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk pembangunan infrastruktur serta kepentingan lain untuk kemakmuran rakyat. Tetapi dari sisi perusahaan pajak merupakan tambahan beban yang dapat mengurangi laba perusahaan<sup>2</sup>. Dalam hal ini, perusahaan berusaha agar biaya pajak yang harus dibayar bisa berkurang salah satunya dengan melakukan tindakan agresivitas pajak.

Perusahaan yang melakukan agresivitas dipandang memiliki manfaat bagi perusahaan, salah satunya dapat menghemat pembayaran terhadap pajak yang akan membuat laba semakin besar untuk mendanai investasi perusahaan yang dapat meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang. Tindakan yang dilakukan perusahaan dalam melakukan agresivitas pajak antara lain melalui tindakan perencanaan pajak (*tax planning*), baik secara legal yang dilakukan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*) maupun secara illegal melalui penggelapan pajak (*tax evasion*).

Berdasarkan penelitian terdahulu masih ditemukan adanya ketidaksesuaian terkait faktor-faktor yang memengaruhi agresivitas pajak, yaitu *capital intensity*, *sales growth*, *deferred tax expense*, dan kompensasi rugi fiskal. Oleh karena itu, masih relevan untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor apa saja yang memengaruhi agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2015 – 2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Tinjauan Pustaka

### 2.1 Dasar Teori

#### 2.1.1 Teori Agensi

*Agency theory* menjelaskan mengenai adanya hubungan antara pihak pemberi kewenangan (*principal*) dengan pihak yang diberi kewenangan (*agent*). Teori ini muncul ketika ada sebuah perjanjian hubungan kerja antara *principle* yang memberi wewenang dengan *agent* atau pihak yang diberi kewenangan untuk menjalankan perusahaan<sup>6</sup>. Kesepakatan antara investor (*principle*) dan manajemen (*agent*) yaitu untuk menghasilkan laba sebesar besarnya, hal ini membuat pihak manajemen (*agent*) akan melakukan segala cara untuk mencapai tujuan tersebut baik sesuai aturan maupun bertentangan dengan aturan yang berlaku. Tindakan ini akan memicu terjadinya asimetris informasi yaitu ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen dan investor.

#### 2.1.2 Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak atau perencanaan pajak adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan ketentuan perpajakan suatu negara sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan<sup>3</sup>. Agresivitas pajak perusahaan juga dinilai dari seberapa besar perusahaan tersebut mengambil langkah penghindaran pajak dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Penulis memakai indikator ETR (*Effective Tax Rate*) dalam menilai agresivitas pajak. ETR dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Pendapatan Sebelum Pajak}}$$

#### 2.1.3 Capital Intensity

*Capital intensity* merupakan seberapa besar proporsi aset tetap dari total aset tetap yang dimiliki perusahaan. Investasi perusahaan pada aset tetap akan menyebabkan adanya beban depresiasi dari aset tetap yang diinvestasikan<sup>5</sup>. Aset tetap seperti bangunan, mesin, properti, pabrik, dan peralatan, menurut PSAK 16 aset tetap adalah aset berwujud<sup>1</sup>. Pada penelitian ini penulis menggunakan CAPIN untuk menghitung variabel independen *capital intensity*. Rumus *capital intensity* CAPIN adalah sebagai berikut:

$$CAPIN = \frac{\text{Total Aset Tetap Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### 2.1.4 Sales Growth

*Ssales growth* merupakan perubahan kenaikan maupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat<sup>4</sup>. Rumus *sales*

*growth* adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{P_t - (P_{t-1})}{P_{t-1}} \times 100\%$$

### 2.1.5 *Deferred Tax Expense*

Pajak tangguhan nomor 4 PSAK 46 adalah jumlah pajak penghasilan (PPH) yang dapat dipulihkan pada periode masa depan sebagai akibat adanya perbedaan temporer yang boleh dikurangkan akumulasi kredit pajak belum dimanfaatkan, dalam hal peraturan perpajakan mengizinkan alokasi pajak antar periode diawali dengan adanya keharusan bagi perusahaan untuk mengakui aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang harus dilaporkan di neraca. Rumus *deferred tax expense* adalah sebagai berikut:

$$DTE = \frac{\text{Beban Pajak Tangguhan}}{\text{Total Aset}}$$

### 2.1.6 **Kompensasi Rugi Fiskal**

Kompensasi kerugian dalam perpajakan diatur dalam pasal (2) UU PPh No. 17 tahun 2000. Undang-undang tersebut mengungkapkan perusahaan yang merugi pada periode sebelumnya dapat mengkompensasikan kerugiannya dengan mengurangi laba perusahaan pada periode selanjutnya selama lima tahun<sup>7</sup>. Kompensasi rugi fiskal dihitung dengan variabel *dummy*, nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun *t* dan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi rugi fiskal pada awal tahun *t*.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

### 2.2.1 Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

*Capital intensity* merupakan kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk aset tetap, berupa bangunan, mesin, properti, dan peralatan. Setiap aset tetap yang diinvestasikan oleh perusahaan memiliki umur ekonomis maka akan menyebabkan beban depresiasi. Beban depresiasi akan mengurangi nilai laba perusahaan dan beban pajak penghasilan yang semakin rendah. Jika perusahaan melakukan investasi yang besar terhadap aset tetap maka akan semakin besar pula beban depresiasi yang ditanggung oleh perusahaan. Beban depresiasi dapat mengurangi laba sebelum pajak, sehingga semakin banyak investasi aset tetap akan mengurangi beban pajak perusahaan. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai celah melakukan tindakan agresivitas pajak. Semakin tinggi *capital intensity* perusahaan maka semakin tinggi agresivitas pajak.

### 2.2.2 Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Agresivitas Pajak

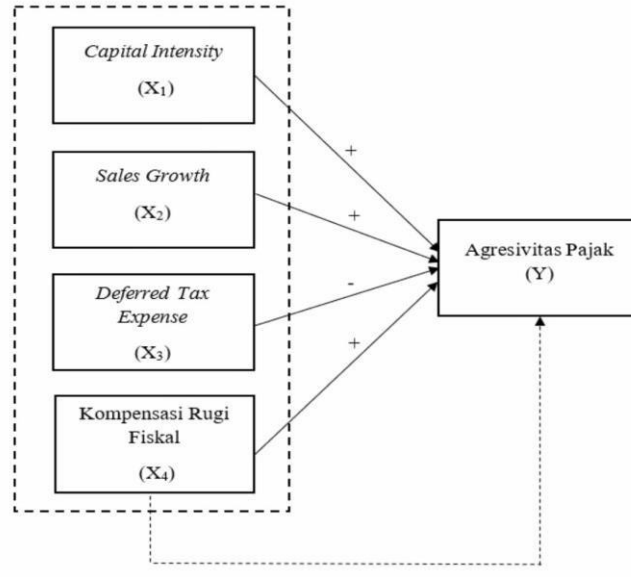
Pertumbuhan penjualan merupakan tingkat penjualan perusahaan pada setiap periode. Jika tingkat penjualan dari periode sebelumnya mengalami peningkatan maka pendapatan perusahaan akan semakin besar. Jika pendapatan semakin besar maka semakin besar juga laba sebelum pajak yang berarti beban pajak akan semakin tinggi. Hal ini akan mendorong perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak untuk mengurangi beban pajak yang tinggi karena pertumbuhan penjualan.

### 2.2.3 Pengaruh *Deferred Tax Expense* terhadap Agresivitas Pajak

*Deferred tax expense* merupakan beban yang timbul dari selisih antara laba komersial dan laba fiskal yang harus dibayar perusahaan di masa mendatang. Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba komersial dengan fiskal akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menambah laba sebelum pajak, sedangkan koreksi negatif akan mengurangi laba sebelum pajak. Dari koreksi ini perusahaan bisa memanfaatkan koreksi negatif yang menjadi *deferred tax expense* untuk mengurangi laba sebelum pajak sehingga beban pajak semakin kecil. Semakin besar penundaan pelaporan *deferred tax expense* antar periode, maka semakin besar juga beban pajak yang ditunda antar periode maka akan memicu terjadinya agresivitas pajak

### 2.2.4 Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak

Kompensasi rugi fiskal dapat dilakukan dengan mengurangi laba perusahaan pada periode berikutnya selama lima tahun. Kompensasi tersebut mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan akan berkurang, maka kebijakan tersebut bisa dimanfaatkan untuk melakukan penghindaran pajak. Dengan demikian penulis menduga kompensasi rugi fiskal berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.



Keterangan:  
 → : Pengaruh Simultan  
 - - - - - : Pengaruh Parsial

Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Dalam penelitian ini digunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria a) perusahaan yang terdaftar selama tahun 2015-2019 di Bursa Efek Indonesia (BEI), b) konsisten menerbitkan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, c) Perusahaan sub sektor batubara yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel yang persamaannya dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:  
 Y : Agresivitas Pajak  
 a : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_4$  : Koefisien regresi, n=1,2,3, dan 4  
 X<sub>1</sub> : *Capital Intensity*  
 X<sub>2</sub> : *Sales Growth*  
 X<sub>3</sub> : *Deferred Tax Expense*  
 X<sub>4</sub> : Kompensasi Rugi Fiskal

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Statistik Deskriptif

4.1.1 Statistik Deskriptif Skala Rasio

Tabel 1  
 Analisis Statistik Deskriptif

	X1 <i>Capital Intensity</i>	X2 <i>Sales Growth</i>	X3 <i>Deferred Tax Expense</i>	Y <i>Agresivitas Pajak</i>
Mean	0,246067	1,178048	0,040522	0,016716
Median	0,236757	0,029318	0,036202	0,249363
Maximum	0,633494	63,02037	0,149820	0,914273
Minimum	0,001182	-0,828029	3,78E-05	-13,81493
Std. Dev.	0,150730	7,423392	0,033089	1,476797
Observations	95	95	95	95

Hasil pengujian statistik deskriptif diuraikan sebagai berikut.

**A. Agresivitas Pajak**

Variabel dependen yaitu agresivitas pajak diukur menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,016716. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dibandingkan dengan standar deviasi sebesar 1,476797, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen agresivitas pajak tidak bersifat berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh agresivitas pajak sebesar 0,249363. Nilai maksimum yang diperoleh agresivitas pajak sebesar 0,914273 dan nilai minimum sebesar -13,81493. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Darma Henwa Tbk (DEWA) tahun 2015. Hal ini dapat dikatakan bahwa PT Darma Henwa Tbk (DEWA) tahun 2015 tidak melakukan agresivitas pajak karena hasil perhitungan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) nilai maksimum lebih besar dari 0,25 (25%). Sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2016, hal ini dapat dikatakan bahwa PT Bumi Resources Tbk (BUMI) tahun 2016 melakukan agresivitas pajak karena hasil perhitungan menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR) nilai minimum lebih kecil dari 0,25 (25%).

**B. Capital Intensity**

Variabel pertama yaitu *capital intensity* memiliki nilai rata-rata yang diukur dengan CAPIN sebesar 0,246067. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,150730, hal ini menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* bersifat berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh *capital intensity* sebesar 0,236757. Nilai maksimum yang diperoleh *capital intensity* sebesar 0,633494 dan nilai minimum sebesar 0,001182. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) tahun 2015, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) Tahun 2018.

**C. Sales Growth**

Variabel independen yang kedua yaitu *sales growth* memiliki nilai rata-rata yang diukur dengan pertumbuhan penjualan sebesar 1,178048. Nilai rata-rata tersebut lebih kecil dari standar deviasi sebesar 7,423392, hal ini menunjukkan bahwa variabel *sales growth* bersifat tidak berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh *sales growth* sebesar 0,029318. Nilai maksimum yang diperoleh *sales growth* sebesar 63,02037 dan nilai minimum sebesar -0,828029. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Bumi Resources Tbk (PTRO) tahun 2018, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk (GTBO) Tahun 2016.

**D. Deferred Tax Expense**

Variabel independen yang ketiga yaitu *deferred tax expense* memiliki nilai rata-rata yang diukur dengan DTE sebesar 0,040522. Nilai rata-rata tersebut lebih besar dari standar deviasi sebesar 0,033089, hal ini menunjukkan bahwa variabel *deferred tax expense* bersifat berkelompok. Nilai median yang dimiliki oleh *deferred tax expense* sebesar 0,036202. Nilai maksimum yang diperoleh *deferred tax expense* sebesar 0,149820 dan nilai minimum sebesar 0,000037. Nilai maksimum dimiliki oleh PT Bayan Resources Tbk (BYAN) tahun 2018, sedangkan nilai minimum dimiliki oleh PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) Tahun 2018.

**4.1.2 Statistik Deskriptif Skala Nominal**

**Tabel 2**  
**Statistik Deskriptif Kompensasi Rugi Fiskal**

Tahun	Terdapat Kompensasi Rugi Fiskal	Persentase	Tidak Terdapat Kompensasi Rugi Fiskal	Persentase	Jumlah Emiten	Total Persentase
2015-2019	21	22,105%	74	77,895%	95	100%

Berdasarkan tabel 3.2 jumlah perusahaan yang terdapat kompensasi rugi fiskal sebanyak 21 emiten atau 22,105%. Sedangkan jumlah perusahaan yang tidak terdapat kompensasi rugi fiskal sebanyak 74 emiten atau 77,895%. Dari data di atas bisa menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan tidak terdapat kompensasi rugi fiskal.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

A. Uji Multikolinieritas

Tabel 3  
Uji Multikolinieritas

Variabel	Capital Intensity	Sales Growth	Deffered Tax Expense	Kompensasi Rugi Fiskal	Agresivitas Pajak
Capital Intensity	1	-0.232	-0.006	-0.096	0.165
Sales Growth	-0.232	1	-0.159	-0.076	0.014
Deffered Tax Expense	-0.006	-0.159	1	-0.270	0.017
Kompensasi Rugi Fiskal	-0.096	-0.076	-0.270	1	-0.085
Agresivitas Pajak	0.165	0.014	0.017	-0.085	1

Tabel 3.3 menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada hasil penelitian ini, karena nilai korelasi < 0,9.

B. Uji Heterokedastisitas

Tabel 4  
Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.146602	0.393572	2.913323	0.0045
Capital Intensity	-1.735226	0.986478	-1.759012	0.0820
Sales Growth	-0.018516	0.020297	-0.912258	0.3641
Deferred Tax Expense	-4.405627	4.590185	-0.959793	0.3397
Kompensasi Rugi Fiskal	-0.283792	0.359365	-0.789704	0.4318

Tabel 3.4 menunjukkan bahwa probabilitas dari setiap variabel adalah >0.05, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

4.2.2 Pemilihan Model Regresi Data Panel

A. Uji Chow

Tabel 5  
Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1,341055	(5,90)	0,0043
Cross-section Chi-square	7,185829	5	0,0072

Tabel 3.5 hasil uji chow dapat dilihat bahwa nilai *probability (cross section Chi-square)* < 0,05 (5%) atau nilai *probability (cross section F)* < 0,05 maka  $H_0$  ditolak, artinya bahwa model yang digunakan adalah model *fixed effect*. Setelah uji chow selesai dilakukan, dilanjutkan dengan hausman.

B. Uji Hausman

Tabel 6  
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.769764	4	0.0170

Pada tabel 3.6 dapat dilihat bahwa nilai *probability (cross section random F)* < 0,05 (5%) maka  $H_a$  diterima, artinya bahwa yang digunakan adalah model *fixed effect*. Model terpilih adalah model *fixed effect* dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Deffered Tax Expense* dan

Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Agresivitas Pajak, maka disajikan hasil perhitungan statistik yang diperoleh dengan model fixed effect dengan bantuan aplikasi *Eviews 9* sebagai berikut.

#### 4.2.3 Uji Statistik Signifikansi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi Simultan**

<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.659811	0.429960	-1.534587	0.1284
X1	2.716014	1.177743	2.306119	0.0234
X2	0.021640	0.021504	2.306294	0.0170
X3	1.073516	4.909285	2.218671	0.0274
X4	0.152437	0.392549	2.388325	0.0087
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.601624	<i>Mean dependent var</i>	0.015881	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.511786	<i>S.D. dependent var</i>	1.439026	
<i>S.E. of regression</i>	0.030520	<i>Akaike info criterion</i>	3.648593	
<i>Sum squared resid</i>	0.001749	<i>Schwarz criterion</i>	3.909110	
<i>Log likelihood</i>	72.42965	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	3.754028	
<i>F-statistic</i>	3.131197	<i>Durbin-Watson stat</i>	2.340839	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.010005			

Berdasarkan tabel 3.7 melalui hasil pengolahan maka dapat dibentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = 0.659 + 2.716X_1 + 0.021X_2 + 1.073X_3 + 0.152X_4$$

Keterangan :

- Y : Agresivitas Pajak  
 X<sub>1</sub> : *Capital Intensity*  
 X<sub>2</sub> : *Sales Growth*  
 X<sub>3</sub> : *Deffered Tax Expense*  
 X<sub>4</sub> : Kompensasi Rugi Fiskal

Koefisien yang terdapat dalam penelitian pada persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

- Nilai konstanta sebesar 0,659 yang berarti menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu *capital intensity*, *sales growth*, *deffered tax expense* dan kompensasi rugi fiskal bernilai nol (0) atau konstan, maka tingkat agresivitas pajak pada sampel perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 naik sebesar 0,659.
- Nilai koefisien *capital intensity* sebesar 2,716 yang artinya jika *capital intensity* mengalami peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka nilai ETR akan terjadi peningkatan. Sehingga nilai Agresivitas Pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 2,716. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *capital intensity* meningkat maka tingkat agresivitas pajak akan menurun.
- Nilai koefisien *Sales Growth* sebesar 0,021 yang artinya jika *sales growth* terjadi peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka nilai ETR akan terjadi peningkatan. Sehingga nilai agresivitas pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 0,021. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *sales growth* meningkat maka tingkat agresivitas pajak akan menurun.
- Nilai koefisien *deffered tax expense* sebesar 1,073 yang artinya jika *deffered tax expense* terjadi peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka nilai ETR akan terjadi peningkatan. Sehingga nilai agresivitas pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 1,073. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *deffered tax expense* meningkat maka tingkat agresivitas pajak akan menurun.
- Nilai koefisien Kompensasi Rugi Fiskal sebesar 0,152 yang artinya jika Kompensasi Rugi Fiskal terjadi peningkatan dan variabel independen yang lain konstan atau nol (0), maka nilai ETR akan terjadi peningkatan. Sehingga nilai Agresivitas Pajak diprediksi akan terjadi penurunan sebesar 0,152. Hal ini

menunjukkan bahwa ketika kompensasi rugi fiskal meningkat maka tingkat agresivitas pajak akan menurun.

#### 4.2.4 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan menjelaskan variabel independen (variabel bebas) terhadap variabel dependen (variabel terikat) dari model regresi. Dalam menguji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan aplikasi *Eviews 9*. Pada tabel 3.7 hasil pengujian koefisien determinasi dapat diperoleh nilai *adjusted R-Square* sebesar 0.511789 maka dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Deffered Tax Expense* dan Kompensasi Rugi Fiskal memberikan kontribusi terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 sebesar 51,1789%. sedangkan 48,8211% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

#### 4.2.5 Uji Simultan (Uji F)

Uji F untuk mengetahui kebenaran hipotesis pertama, yaitu dengan menguji pengaruh variabel independen (variabel bebas) secara simultan terhadap variabel dependen (variabel terikat). Pada tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai *probability (F-statistic)* sebesar 0,010005 atau kurang dari nilai signifikansi 0,05 (5%) sehingga  $H_a$  diterima. Hal ini dapat disimpulkan terdapat pengaruh dari *capital intensity*, *sales growth*, *deffered tax expense* dan kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2019.

#### 4.2.6 Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menganalisis apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam uji parsial jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang artinya variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil pengujian uji parsial (uji t) dengan menggunakan aplikasi *Eviews 9*.

- a. Nilai *probability* pada pengaruh *Capital Intensity* terhadap Y sebesar  $0,023 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial *Capital Intensity* berpengaruh signifikan terhadap Agresivitas Pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 2,716014 sehingga *capital intensity* mempunyai arah positif terhadap ETR yang berarti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Karena jika nilai ETR yang meningkat akan menyebabkan tingkat agresivitas menjadi turun.
- b. Nilai *probability* pada pengaruh *sales growth* terhadap Y sebesar  $0,017 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 0,021640 sehingga *sales growth* mempunyai arah positif terhadap ETR yang berarti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Karena jika nilai ETR yang meningkat akan menyebabkan tingkat agresivitas menjadi turun.
- c. Nilai *probability* pada pengaruh *deffered tax expense* terhadap Y sebesar  $0,027 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak. Maka dapat disimpulkan secara parsial *deffered tax expense* berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 1,073516 sehingga *deffered tax expense* mempunyai arah positif terhadap ETR yang berarti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Karena jika nilai ETR yang meningkat akan menyebabkan tingkat agresivitas menjadi turun.
- d. Nilai *probability* pada pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal terhadap Y sebesar  $0,008 < 0,05$  artinya  $H_0$  diterima. Maka dapat disimpulkan secara parsial Kompensasi Rugi Fiskal berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Selain itu nilai koefisien regresi sebesar 0,152437 sehingga kompensasi rugi fiskal mempunyai arah positif terhadap ETR yang berarti berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Karena jika nilai ETR yang meningkat akan menyebabkan tingkat agresivitas menjadi turun.

## 5. Kesimpulan dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.



### 1. Berdasarkan Pengujian Analisis Deskriptif

- a. Agresivitas pajak yang dihitung menggunakan ETR memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu di bawah 25%, sehingga tingkat agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019 tinggi.
- b. *Capital intensity* yang dihitung menggunakan CAPIN memiliki nilai rata-rata yang rendah yaitu mendekati angka nol, sehingga investasi yang dilakukan perusahaan dalam aset tetap masih rendah.
- c. *Sales growth* yang dihitung menggunakan pertumbuhan penjualan memiliki nilai rata-rata yang tinggi yaitu melebihi angka satu, sehingga tingkat pertumbuhan penjualan mengalami peningkatan yang pesat.
- d. *Deferred tax expense* dihitung dengan menggunakan DTE memiliki nilai rata-rata rendah yaitu mendekati angka nol, sehingga dapat dikatakan perusahaan memiliki nilai selisih yang rendah antara laporan fiskal dan laporan komersial.
- e. Kompensasi rugi fiskal yang terdapat pada perusahaan sub sektor batubara tahun 2015-2019 sebanyak 21 perusahaan. Sedangkan jumlah perusahaan yang tidak terdapat kompensasi rugi fiskal sebanyak 74 perusahaan. Hal menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan tidak terdapat kompensasi rugi fiskal.

### 2. Berdasarkan Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pada penelitian ini hasil pengujian secara simultan dapat disimpulkan bahwa *capital intensity*, *sales growth*, *deferred tax expense*, dan kompensasi rugi fiskal secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

### 3. Berdasarkan Pengujian Hipotesis Secara Parsial

1. *Capital intensity* berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
2. *Sales growth* berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
3. *Deferred tax expense* berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
4. Kompensasi rugi fiskal berpengaruh secara negatif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

## 5.2 Saran

### a. Aspek Teoritis

#### 1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan menambahkan periode penelitian, mencoba objek penelitian yang lain, serta menambahkan variabel-variabel lain agar memberikan gambaran yang lebih banyak mengenai agresivitas pajak dalam sektor perusahaan lainnya.

#### 2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tambahan dan wawasan mengenai pengaruh *Capital Intensity*, *Sales Growth*, *Deferred Tax Expense* dan Kompensasi Rugi Fiskal pada perusahaan Sub Sektor Batubara yang terdaftar dalam BEI pada tahun 2015-2019.

### b. Aspek Praktis

#### 1. Bagi Perusahaan

Diharapkan bagi perusahaan dapat memperhatikan investasi pada aset tetap terutama pada umur ekonomis dan metode penyusutan yang digunakan.

#### 2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah khususnya pada Direktorat Jendral Pajak agar lebih memperhatikan *capital intensity*, *sales growth*, *deferred tax expense* dan kompensasi rugi fiskal selama pelaksanaan kewajiban pajak perusahaan dalam membayar pajaknya agar tindakan perusahaan dalam melakukan kecurangan pajak atau penghindaran pajak dapat diminimalisasi.

**Daftar Pustaka**

- <sup>[1]</sup>Andhari, P. A., & Sukartha, I. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, Profitabilitas, *Inventory Intensity*, *Capital Intensity* dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 18.3*, 2115-2142. ISSN: 2302-8556.
- <sup>[2]</sup>Fadli, I. (2016). Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komisaris Independen, Manajemen laba, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan. *Jurnal Online Mahasiswa* , Vol. 3.1, 1205-1219. ISSN: 2541-6111.
- <sup>[3]</sup>Fahrani, M., & Siti, N. (2018). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, *Capital Intensity*, dan *Inventory Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi Paradigma Vol. 19 No. 02*, ISSN 1693-0827, 52-60.
- <sup>[4]</sup>Maryanti, E. (2016). Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal.
- <sup>[5]</sup>Mustika, V. R. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga, Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Fakultas Ekonomi Vol. 4.1*, 1886-1900. ISSN 2355-6854.
- <sup>[6]</sup>Nugraha, N. B. (2015). Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *leverage*, dan *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol. 4. 4*, 1-14. ISSN 2337-3806.
- <sup>[7]</sup>Sundari, N., & Aprilina, V. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Rugi Fiskal dan *Corporate Governance* Terhadap *Tax Avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi (JRAK) Vol. 8.1*, 85-109. ISSN 2581-2343

